



@ Artikulasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu



Pesona Bahasa Indonesia dalam Menarik Mahasiswa Asing untuk Mempelajarinya

Devi Siti Nurhasanah

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: devisitinurhasanah@upi.edu

Faisal Faturahman Hidayat

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: faisalfaturrahmanhidayat@upi.edu

Mutiara Beln

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: mutiarabeln007@upi.edu

Nisa Haerani

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: nisahaerani@upi.edu

Rafi Aufa Akbar Adhiyana

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: raffiaufaakbar@upi.edu

ABSTRAK

Mahasiswa asing tertarik mempelajari Bahasa Indonesia karena pesonanya, dipengaruhi oleh faktor seperti hubungan diplomatik antara negara mereka dan Indonesia. Bahasa Indonesia menarik karena sederhana dan mudah dipelajari dibandingkan bahasa sulit lainnya. Keunikan struktur, sejarah, dan kebudayaan Bahasa Indonesia juga menciptakan daya tarik, menarik mahasiswa asing untuk memahami makna mendalam di baliknya. Penelitian ini menunjukkan bahwa asal negara mahasiswa asing memengaruhi alasan mereka mempelajari Bahasa Indonesia. Selain keperluan bisnis dan sosial, mahasiswa asing memandang Bahasa Indonesia sebagai cara untuk mempererat hubungan budaya antara negara mereka dan Indonesia. Keseluruhan, pesona unik Bahasa Indonesia, bersama dengan keunikan strukturnya dan warisan budayanya, menjadikannya pilihan menarik bagi mahasiswa asing.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 10 Nov 2022

Revisi Pertama 15 Des 2022

Diterima 05 Feb 2023

Tersedia Daring 09 Feb 2023

Tanggal Penerbitan 01 Apr 2023

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, Mahasiswa Asing, Motivasi belajar Bahasa, Pesona Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Motivasi orang asing atau kerap dikenal dengan bule untuk belajar bahasa Indonesia yang terkadang menimbulkan pertanyaan 'mengapa?'. Sebagaimana kita tahu bangsa Indonesia masih terbilang sebagai negara berkembang, sehingga membuat kita bertanya-tanya mengapa orang asing ingin mempelajari bahasa Indonesia yang notabene adalah bahasa dari negara berkembang. Jika berbicara soal pekerjaan, negara yang lebih maju dari Indonesia tentu saja dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih baik dan jika berbicara soal pendidikan jelas negara lain memiliki standar pendidikan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan Indonesia. Lantas mengapa mereka memilih untuk mempelajari bahasa Indonesia?

Apa karena bahasa Indonesia atau mungkin bangsa Indonesia memiliki keterkaitan antara bahasa atau sejarah asli dari para orang asing tersebut, karena kita tahu jika beberapa dari kosakata bahasa Indonesia merupakan bahasa serapan dari sebagian negara asing atau karena Indonesia mempunyai hubungan yang sangat baik dengan beberapa negara asing, contohnya negara timur tengah yang memiliki hubungan perdagangan dengan bangsa Indonesia. Atau kemungkinan mereka tertarik mempelajari bahasa Indonesia karena orang Indonesia itu sendiri serta budaya Indonesia (Handoko et al., 2019).

Oleh karena itu, pentingnya kita meneliti motivasi orang asing dalam mempelajari bahasa Indonesia sebagai cerminan bangsa Indonesia untuk dapat meningkatkan bahasa Indonesia agar lebih menarik lagi untuk di pelajari, dan bisa menjadikan ajang penyebaran budaya Indonesia dengan tujuan memunculkan perkembangan bahasa Indonesia. Karena bahasa termasuk sebagai faktor pendukung sebagai identitas nasional dalam dimensi kebudayaan (Verawati et al., 2023). Selain itu juga untuk meningkatkan kecintaan kita terkait Bahasa Indonesia (Wijana, 2018).

Karena kita tidak boleh menutup mata akan fakta yang menyatakan bahwa di era globalisasi ini masih banyak mahasiswa yang lebih merasa *pede* menggunakan bahasa asing dibandingkan menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa era globalisasi dapat menyebabkan hilangnya budaya lokal (Ardiansyah, 2023). Maka dari itu kita harus lebih sadar akan wawasan kebangsaan yang masih kurang dipahami dan diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat (Purnama et al., 2023). Selain mempelajari tentang kebangsaan penting bagi kita untuk mempelajari tentang Pendidikan moral dan karakter (Hidayat et al., 2022).

Kesalahan utama yang dilakukan pelajar bahasa asing dalam menggunakan kalimat bahasa Indonesia antara lain kesalahan ejaan, kesalahan pembentukan kata atau morfologi, kesalahan sintaksis, dan kesalahan semantik. Selain aspek kebahasaan, ada beberapa faktor yang turut menyebabkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa asing. Faktor-faktor tersebut antara lain pengaruh bahasa ibu orang asing, keterbatasan kosa kata dan pemahaman arti kata dalam konteks bahasa Indonesia, serta perlunya lebih banyak latihan dan paparan bahasa tersebut (Salim, 2020). Selain itu, kurangnya penguasaan dan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (Ramlan, 2009).

Bahasa memiliki banyak fungsi salah satunya mengekspresikan perasaan antar penutur (Umiyati, 2017; Zaka, 2020). Secara sosiolinguistik Bahasa dapat dibedakan menjadi 3 berkaitan dengan ranah pemakaian Bahasa yaitu, sebagai alat komunikasi utama dalam rumah tangga, bukan merupakan Bahasa pertama atau Bahasa ibu namun dipakai secara luas dan resmi dalam masyarakat, dan sebagai Bahasa asing yang bukan merupakan Bahasa pertama atau kedua tetapi sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan tertentu. (Anggraini, 2019; Aulia, n.d.). Kesalahan umum yang ditemukan dalam penulisan mahasiswa asing antara lain kesalahpahaman isi, konsentrasi, makna teks, struktur, Enhanced Spelling (EYD), paragraf, intonasi, pengucapan, pemahaman topik, ejaan, filter suara, bahasa lisan, dan isi percakapan. (Inderasari & Agustina, 2017; Salim, 2020).

Bahasa juga merupakan budaya dan harta bagi suatu Negara, tak terkecuali dengan Indonesia. Minat masyarakat dunia terhadap bahasa Indonesia semakin meluas, hal itu patut kita apresiasi. Fenomena itu menandakan bahasa Indonesia telah diperhitungkan sebagai salah satu bahasa yang penting dalam konteks komunikasi global (Arju Muti'ah, 2015). Negara negara di kawasan Asia Pasifik yang diketahui menyelenggarakan program pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya adalah Korea, Jepang, Vietnam dan Australia. Selain itu ada beberapa Negara di kawasan eropa misalnya di Jerman yang melakukan hal yang sama. Motif yang diketahui cukup beragam, mulai alasan akademik pekerjaan, sampai alasan pergaulan (Arju Muti'ah, 2015). Bahasa merupakan budaya dan harta bagi suatu negara, tak terkecuali dengan Indonesia.

Hal diatas bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang Bahasa Indonesia yang meluas di dunia, melalui jalan formal lewat pendidikan. Kemudian, hal diatas berharap meningkatkan kesadaran akan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap Bahasa Indonesia. Dalam hal lain kita patut bersyukur dikarenakan Bahasa Indonesia diakui baik secara de faktor maupun de jure. "Kami Poetra dan Poetri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia". Bait tersebut menjelaskan fakta bahwa bahasa Indonesia sudah diakui secara de fakto. Pengakuan dikuatkan dengan ditetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang tertulis dalam UUD NRI 1945. Dan itu juga menegaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki tekad yang penuh untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan. (Rohimah, 2018).

2. METODE PENELITIAN

DESAIN

Penelitian menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan data. Penelitian dilakukan kepada para mahasiswa asing di Universitas Pendidikan Indonesia yang terikat pada program studi Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau yang disingkat BIPA.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan eksploratif dan deskriptif. Fokus riset penelitian terdapat pada deskripsi motivasi mahasiswa asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Data riset tersebut berasal dari hasil wawancara semiformal antar mahasiswa asing dan peneliti.

Wawancara akan dilakukan dengan 5 mahasiswa asing yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia dan berasal dari negara yang berbeda. Harapannya dari beberapa mahasiswa asing tersebut dapat memberikan sudut pandang motivasi dalam mempelajari bahasa Indonesia serta masukan untuk bahasa Indonesia kedepannya yang dilihat dari masalah mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia.

SAMPEL

Penelitian melibatkan para mahasiswa asing di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini didasarkan pada aspek utama dalam mengetahui motivasi mahasiswa asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia, begitu juga dengan perbandingan bahasa Indonesia dengan bahasa asal negara mereka. Sebanyak 5 mahasiswa asing dilibatkan dengan memperhatikan beberapa karakteristik, yaitu asal negara, durasi belajar bahasa Indonesia, dan memiliki perbandingan struktur bahasa. Para mahasiswa diklasifikasikan berdasarkan negara asal, yaitu sebagai berikut.

Inisial	Asal Negara	Gender	Umur
SS	Jepang	Perempuan	20
SC	Korea Selatan	Perempuan	20
WT	Uganda	Perempuan	33
MU	Pakistan	Laki-laki	25
NF	Madagaskar	Perempuan	25

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Para mahasiswa asing berasal dari 5 asal negara yang berbeda, tetapi memiliki karakteristik utama yang hampir sama, diantaranya termasuk dalam program studi BIPA, memiliki pengalaman dalam mempelajari bahasa Indonesia, dan memiliki ketertarikan mempelajari bahasa Indonesia.

Para mahasiswa dihubungi secara tatap muka langsung. Kami menginisialkan nama para mahasiswa asing untuk memfasilitasi privasi dan menjaga kerahasiaan partisipan penelitian. Data yang diperoleh dari mahasiswa secara khusus dibedakan berdasarkan gender. Hal ini kami lakukan untuk mengetahui pesona bahasa Indonesia yang berdasarkan pandangan-pandangan mahasiswa asing dengan asal yang berbeda.

PENGUMPULAN DATA

Peneliti melibatkan informan untuk menjaring para mahasiswa asing yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan ini ditugaskan untuk memberikan informasi utama terkait pesona Bahasa Indonesia, motivasi mereka dalam mempelajari Bahasa Indonesia, dan perbandingan bahasa asalnya dengan Bahasa Indonesia. Informan juga mengumpulkan identitas pribadi para mahasiswa asing, di antaranya nama lengkap, umur, pengalaman belajar Bahasa Indonesia, dan kesediaan terlibat dalam penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti melalui kontak langsung pada 25 Oktober 2022. Wawancara dilakukan rata-rata selama 15 menit untuk setiap mahasiswa asing.

Dilakukan perizinan untuk merekam wawancara dari para mahasiswa asing dan menginisialkan nama mereka dalam laporan penelitian yang kami susun. Secara umum,

wawancara menanyakan perihal; 1) motivasi untuk mempelajari bahasa Indonesia; 2) hubungan bahasa asal negara mahasiswa asing dengan bahasa Indonesia; 3) kendala dalam mempelajari bahasa Indonesia; 4) perbandingan bahasa Indonesia dengan bahasa negara asalnya; 5) Hal menarik yang hanya dimiliki bahasa Indonesia.

Kami juga mengumpulkan data dokumentasi melalui tinjauan terhadap penelitian sebelumnya tentang pesona bahasa Indonesia dan potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Data ini kami pergunakan sebagai tambahan dalam menggambarkan pesona bahasa Indonesia yang menjadi motivasi mahasiswa asing untuk mempelajarinya.

ANALISIS

Wawancara ini dilakukan dalam bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris sebagai bahasa nasional wilayah penelitian. Penjelasan yang disampaikan oleh para mahasiswa asing dikodekan secara terpisah yang dibedakan berdasarkan gender. Kerangka pengodean jawaban menghasilkan motivasi dan pesona bahasa Indonesia yang diklaim telah dirasakan oleh para mahasiswa asing, baik mahasiswa asing perempuan maupun mahasiswa asing laki-laki. Selain itu, kami melakukan penyaringan terhadap jawaban para mahasiswa asing, yaitu hanya jawaban utama dan sesuai dengan konteks pertanyaan yang disampaikan dalam laporan.

Dalam menganalisis jawaban utama, kami menggunakan pendekatan teori (Miles & Huberman, 1992:16) untuk mengetahui kesesuaian proses mengidentifikasi motivasi Mahasiswa Asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Berdasarkan teori utama, kami menyajikan data ke dalam beberapa subpembahasan agar terlihat berbagai minat Mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Setelah penelitian selesai, kami mengumpulkan mahasiswa asing untuk bertatap muka sekaligus mengonfirmasi jawaban yang diterima. Dalam kegiatan ini, disampaikan urgensi pentingnya mengetahui berbagai motivasi yang dimiliki mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa Indonesia sehingga diharapkan dapat memberikan berbagai pendapat yang menambah pesona bahasa Indonesia di mata internasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Bahasa dan Fungsi Bahasa

Bahasa adalah alat interaksi dan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan yang terlintas di dalam hati, Chaer dan Agustina (2010:1). Secara sosiolinguistik bahasa dapat dibedakan menjadi 3 berkaitan dengan ranah pemakaian bahasa yaitu, sebagai alat komunikasi utama dalam rumah tangga, bukan merupakan bahasa pertama atau bahasa ibu namun dipakai secara luas dan resmi dalam masyarakat, dan sebagai bahasa asing yang bukan merupakan bahasa pertama atau kedua tetapi sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan tertentu. (Anggraini, 2019).

Fungsi bahasa menurut Halliday ada tujuh macam, yaitu: (1) fungsi instrumental yang menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi; (2) fungsi regulasi yang mengawasi dan mengendalikan peristiwa; (3) fungsi pemberian yang menyampaikan pengetahuan, fakta, atau informasi; (4) fungsi interaksi yang menjamin dan memantapkan ketahanan

dan kelangsungan interaksi sosial; (5) fungsi personal yang mengekspresikan perasaan; (6) fungsi heuristik yang memperoleh ilmu pengetahuan; dan (7) fungsi imajinatif yang melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif. (Anggraini, 2019)

2. Bahasa Indonesia dan Eksistensinya di dunia Internasional

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dikukuhkan melalui salah satu isi Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pergerakan pemersatu bangsa ini terus dilakukan sampai bangsa Indonesia berhasil mencapai kemerdekaan pada tahun 1945. Dalam UUD 1945 tercantum pula pasal 36 (Bab XV) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa negara. (Anggraini, 2019).

Prestasi yang membuktikan eksistensi bahasa Indonesia di dunia internasional dipaparkan oleh Haruddin (2015) sebagai berikut.

- a. Bahasa Indonesia dijadikan bahasa resmi ke-2 di Vietnam;
- b. Bahasa Indonesia telah dipelajari lebih dari 45 negara di dunia;
- c. Wikipedia bahasa Indonesia menduduki peringkat ke-26 di dunia dan menduduki posisi ketiga terbesar di Asia;
- d. Bahasa Indonesia merupakan bahasa ketiga yang paling banyak digunakan pada wordpress.
- e. Bahasa dan musik Indonesia dikirim ke luar angkasa;

Kehadiran Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta balai dan kantor bahasa di seluruh Indonesia berperan penting dalam membina dan mengembangkan bahasa Indonesia dan daerah di wilayah masing-masing. (Widia & Nurramdhani, 2017).

3. Pesona Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki pesona tersendiri yang menarik perhatian mahasiswa asing dalam belajar bahasa Indonesia, banyak mahasiswa asing yang tertarik dan terkesan dengan keindahan dan keluwesan bahasa Indonesia. Keindahan bahasa Indonesia dapat ditemukan dalam penggunaan kata-kata yang terkesan kaya dan beragam, sehingga mampu mengungkapkan berbagai konsep ide dan perasaan dengan beragam variasi ungkapan. Bahasa Indonesia juga memiliki ciri khas penggunaan slang atau kata-kata gaul yang memberikan nuansa keakraban dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia juga bisa dijadikan sebagai objek penelitian semantis, fonologi, morfologi, dan sintaksis mengingat bahasa merupakan suatu hal yang bersifat universal dan sekaligus memiliki keunikannya tersendiri (Umiyati, 2017).

Selain itu, pesona bahasa Indonesia juga pada terletak pada keanekaragaman budaya yang tercermin dalam bahasanya (Asteria & Nofitasari, 2023). Bahasa Indonesia mengandung banyak unsur-unsur budaya lokal, seperti tradisi lisan serta penamaan benda dan tempat dengan konsep serta makna yang unik. Mahasiswa asing yang mempelajari bahasa Indonesia merasa tertarik untuk mengeksplorasi keanekaragaman budaya tersebut.

Kemahiran berbahasa Indonesia dapat membuka berbagai peluang karir, terutama di bidang bisnis, pariwisata, dan hubungan internasional. Kemudian, keterampilan berbahasa Indonesia juga berharga bagi para peneliti dan akademisi yang mempelajari Indonesia dan budayanya, ketertarikan negara lain terhadap pembelajaran bahasa Indonesia juga dipandang sebagai pengakuan terhadap jati diri dan budaya bangsa

Indonesia. Pelajar asing tertarik dengan kesempatan untuk berhubungan dengan masyarakat Indonesia dan memahami budaya mereka melalui pembelajaran bahasa. Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan lebih dari 700 bahasa daerah, sehingga menambah kekayaan bahasa Indonesia. Dan Pengaruh berbagai bahasa daerah dan bahasa asing terhadap perkembangan kosakata bahasa Indonesia menjadikannya bahasa yang menarik untuk dipelajari. Serta meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan negara Indonesia.

4. Ciri Khas yang dimiliki Bahasa Indonesia dibandingkan dengan Bahasa Asing lain yang telah di pelajari Mahasiswa Asing

a. Sistem penulisan

Bahasa Indonesia menggunakan sistem penulisan yang berbeda dengan banyak bahasa lain di dunia. Bahasa Indonesia menggunakan sistem penulisan latin dengan menggunakan alfabet 26 huruf, beberapa bahasa lain menggunakan aksara atau karakter khusus yang menarik minat mahasiswa asing yang ingin mempelajari sistem penulisan yang baru.

b. Kekayaan kosakata

Bahasa Indonesia memiliki kekayaan kosakata yang cukup besar dan beragam. Dalam mempelajarinya mahasiswa asing akan menemukan kata-kata yang mungkin tidak ada dalam bahasa asal mereka, hal ini menjadikan bahasa Indonesia menarik untuk dipelajari dan digunakan sebagai alat untuk memahami dan menyampaikan ide dengan lebih kaya dan lengkap.

c. Tata Bahasa

Bahasa Indonesia memiliki tata bahasa yang relatif lebih fleksibel dibandingkan dengan beberapa bahasa lainnya. Mahasiswa asing seringkali terkesan dengan kemudahan dalam mempelajari tata bahasa Indonesia, terutama dalam hal struktur kalimat dan penggunaan bahasa pasif yang lebih mudah dipahami dibandingkan bahasa Inggris. Beberapa aturan tata bahasa yang penting dalam bahasa Indonesia antara lain; kaidah pilihan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, penataan penalaran, penerapan ejaan yang disempurnakan.

5. Kesulitan yang ditemui Mahasiswa Asing dalam mempelajari Bahasa Indonesia serta solusinya

Kesulitan yang ditemui oleh para Mahasiswa Assing dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal (Inderasari & Agustina, 2017). Faktor internal seperti kebiasaan menggunakan bahasa ibu atau bahasa pertamanya sehingga kesulitan dalam pengucapan (Ramlan, 2009). Dan faktor eksternal yang bisa dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran.

Bahasa Indonesia memiliki banyak aturan tata bahasa yang berbeda dengan bahasa asing mereka, seperti aturan penggunaan partikel, pembentukan kata, dan penempatan kata dalam kalimat. Kesalahan dalam tata bahasa sering kali dapat mengubah makna suatu kalimat secara drastis. Oleh karena itu, banyak mahasiswa yang kebingungan mengenai hal itu. Lalu ada salah satu narasumber kami yang berasal dari korea, ia mengatakan bahwa ia sudah pernah mempelajari Bahasa Indonesia karena mengambil

jurusan Bahasa Indonesia di kampusnya namun ia masih kesulitan dalam aturan imbuhan dalam bahasa Indonesia dan ia kesulitan menggabungkan kata dengan imbuhan.

Kesulitan dalam mempelajari imbuhan bisa terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa terkait dengan Satuan-satuan linguistik yang menjadi unsur pembangun kalimat bahasa Indonesia yang belum mereka kuasai dan penguasaan kosakata dan proses pembentukannya belum banyak mereka ketahui (Shofia & Suyitno, 2020). Cara mengatasi kesulitan ini adalah dengan belajar dan berlatih secara konsisten. Selain itu bisa juga mahasiswa asing melakukan pembelajaran bahasa dengan pembelajaran yang aktif di mana mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan materi langsung ke kehidupan nyata (Linguistika, September 2016, 2016).

Kosakata bahasa Indonesia terdiri dari kata-kata asli dan kata-kata serapan dari bahasa-bahasa lain. Beberapa kata serapan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Belanda, Arab, Sanskerta, dan Inggris. Pemakaian kata-kata serapan ini dapat mempengaruhi pemahaman bahasa Indonesia oleh orang asing. Dan lagi, menurut sebagian orang kosa kata bahasa Indonesia sulit untuk dilafalkan, mahasiswa asing sering mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang sulit dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki banyak suara vokal dan konsonan yang tidak ada dalam bahasa asing mereka. Selain itu, ada juga beberapa kombinasi suara yang sulit diucapkan oleh lidah mereka. Seperti yang dialami oleh beberapa narasumber kita, contohnya mahasiswa asal Pakistan masih sulit membedakan kapan menggunakan huruf F, V, dan P. Kendala yang sama dirasakan oleh mahasiswa asal Jepang yang kesulitan pengucapan “ng” di akhir kata menurutnya sangat sulit di ucapkan sebab di jepang tidak ada yang seperti itu. Lalu ada mahasiswa asal Uganda yang masih kesulitan memahami kata perkata dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa dari madagaskar juga mengalami kesulitan dalam mempelajari kata-kata dalam bahasa Indonesia, menurutnya beberapa kata banyak yang mirip dan terlihat sama seperti “Kepala” dan “Kelapa”.

Untuk mengatasi kesulitan ini, mahasiswa asing perlu berlatih secara aktif dalam mengucapkan kata-kata yang sulit. Mereka dapat menggunakan kamus fonetik untuk membantu mereka dalam mengucapkan kata-kata dengan benar. Selain itu, mereka juga dapat mencari teman lokal yang bersedia membantu mereka dalam berlatih berbicara bahasa Indonesia. Dengan berlatih secara teratur, mahasiswa asing akan dapat mengatasi kesulitan dalam mengucapkan kata-kata yang sulit dalam bahasa Indonesia.

Selain tata bahasa dan pengucapan kata, kesulitan lain yang dihadapi oleh mahasiswa asing adalah memahami kosakata dan idiom dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki banyak kosakata dan idiom yang tidak ada dalam bahasa asing mereka. Memahami kosakata dan idiom adalah penting dalam memahami percakapan sehari-hari dan teks-teks dalam bahasa Indonesia. Dan juga unsur budaya yang sudah menjadi adat istiadat dan terkandung dalam bahasa Indonesia juga perlu diperhatikan agar tidak mengalami gegar budaya atau melakukan kesalahan di mata pemakai bahasa asli (Ruqoyyah, 2020).

Untuk mengatasi kesulitan ini, mahasiswa asing perlu meningkatkan pengetahuan mereka tentang kosakata dan idiom bahasa Indonesia. Mereka dapat membaca buku-buku dan artikel dalam bahasa Indonesia, menonton film dan acara TV Indonesia, serta

mendengarkan percakapan dalam bahasa Indonesia. Dengan mengenalkan diri mereka pada kosakata dan idiom yang lebih banyak, mahasiswa asing akan dapat memahami bahasa Indonesia dengan lebih baik. Dan tentu juga selain mempelajari struktur dan kaidah mahasiswa asing juga harus belajar mengenai budaya yang terkandung dalam bahasanya juga.

6. Motivasi Mahasiswa Asing dalam Mempelajari Bahasa Indonesia

a. Eksposur Melalui Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu alasan utama Mengapa mahasiswa asing tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia. Banyak Universitas Indonesia menawarkan program bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing melalui program-program ini, mereka dapat mempelajari bahasa Indonesia langsung dengan para penutur asli interaksi dengan penutur asli memberikan pengalaman berharga dalam memahami budaya dan cara hidup masyarakat Indonesia. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia juga memfasilitasi interaksi sehari-hari dengan masyarakat lokal.

b. Daya Tarik Budaya

Selain ekspor melalui pendidikan daya tarik budaya juga menjadi faktor kunci yang mendorong mahasiswa asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. Indonesia adalah negeri yang kaya akan budaya yang beragam melalui bahasa Indonesia mereka dapat belajar tentang keragaman budaya Indonesia, seperti tari tradisional, musik, masakan dan upacara adat. Mahasiswa asing yang mempelajari bahasa Indonesia merasa bahwa ini adalah sarana untuk memahami lebih dalam dan menghargai keindahan budaya Indonesia.

4. KESIMPULAN

Pesona bahasa Indonesia di mata mahasiswa asing sangat menarik perhatian. Keindahan dan kelulusan bahasa Indonesia penggunaan slang yang memberikan kesan kekerabatan, serta keberagaman budaya yang tercermin dalam bahasa Indonesia menjadi penarik minat bagi mahasiswa asing. Selain itu, perbedaan bahasa Indonesia dengan bahasa lain seperti sistem penulisan kekayaan kosakata dan tata bahasa yang lebih fleksibel juga menjadi daya tarik tersendiri.

Daya tarik bahasa Indonesia bagi pelajar asing terletak pada kesederhanaannya, keragaman budaya, meningkatnya pengakuan internasional, dan peluang yang ditawarkan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Dengan belajar bahasa Indonesia, pelajar asing dapat terhubung dengan masyarakat Indonesia, memahami budayanya, serta berkontribusi terhadap pelestarian dan promosi bahasa dan identitas Indonesia.

Meskipun mahasiswa asing mungkin menghadapi beberapa kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia, tantangan ini dapat diatasi dengan belajar dan berlatih secara konsisten. Memahami tata bahasa, mengucapkan kata-kata yang sulit, dan memahami kosakata dan idiom adalah keterampilan yang penting dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dengan usaha yang tepat dan sumber daya yang tepat, mahasiswa asing dapat mengatasi kekurangan bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan mereka

dalam berkomunikasi dengan penduduk lokal serta mendapatkan pengalaman yang lebih baik selama tinggal di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. P. (2019). Kedudukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi. In *Researchgate* (Vol. 1, Issue 1, pp. 2–10). 10.31227/osf.io/mtyd3
- Ardiansyah, R. (2023). *Implementasi Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Budaya di Era Bahasa Asing Media Sosial*. 1(3), 1–8.
- Arju Muti'ah. (2015). Pengembangan Sikap Bahasa Melalui Pendidikan Formal : Respon Terhadap Peminatan Bahasa Indonesia. *Language*, 1, 477–492.
- Asteria, P. V., & Nofitasari, A. (2023). Wujud Budaya Indonesia Sebagai Pemantik Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.19887>
- Aulia, H. R. (n.d.). *PROCEEDING ISBN: 1 st National Seminar of PBI (English Language Education) URGENSI PERAN KEBUDAYAAN LOKAL DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) UNTUK MAHASISWA ASING*. 168–172.
- Handoko, M. P., Fahmi, R. N., Kurniawan, F. Y., Artating, H., & Sinaga, M. S. (2019). Potensi pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1693>
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning? *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186–198. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45920>
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Linguistika, september 2016*. (2016). 23(45), 184–195.
- Purnama, I., Aulia, R., Karlinda, D., Wilman, M., & Wijaya, R. (2023). *Civilia : URGENSI WAWASAN KEBANGSAAN PADA GENERASI Z DI TENGAH DERASNYA ARUS GLOBALISASI Universitas Pendidikan Indonesia Civilia : Pendahuluan Wawasan Kebangsaan adalah pandangan atau perspektif yang mencerminkan sikap dan karakteristik masyarakat Indone*.
- Ramlan, M. (2009). MORFOLOGI: Suatu Tinjauan Deskriptif. *C.V. Karyono*, XX(2), 188.
- Rohimah, D. F. (2018). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *An-Nas*, 2(2), 199–212. <https://doi.org/10.36840/an-nas.v2i2.104>
- Ruqoyyah, S. (2020). *Pertemuan tahunan pengajar BIPA (PITABIPA)*. 5.

- Salim, B. R. A. (2020). Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Asing Di Universitas Airlangga Surabaya. *Skriptorium*, 1(3), 49–56.
- Shofia, N. K., & Suyitno, I. (2020). Problematika belajar bahasa Indonesia mahasiswa asing. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4, 204–214. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/7955>
- Umiyati, M. (2017). Prototipe Semantis Adjektiva Bahasa Indonesia: Kendala Dan Keunikannya. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.22225/jr.1.1.13.61-80>
- Verawati, F., Nurmaulida Tsani, N., Gandari, S., Syauky, A., Muhammad Dahlan, A., Wijaya Abdul Rozak, R., & Nurul Insani, N. (2023). Krisis Identitas Nasional: apakah campur kode merupakan ancaman bagi bahasa Indonesia? *Pbsi-Upr.Id*, 1(2). <https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/view/67>
- Widia, I., & Nurramdhani, H. F. (2017). Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Minat Penutur Asing dan Komunikasi Antabudaya. *Prosiding Seminar Daring Internasional Riksa Bahasa XIV*, 1–6.
- Wijana, D. P. (2018). Pemertahanan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (Indonesian Language Maintenance And Development). *Widyaparwa*, 46(1), 91–98. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v46i1.166>
- Zaka, I. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Berbahasa Indonesia oleh Mahasiswa Pembelajar BIPA Asal Tiongkok di Universitas Negeri Yogyakarta. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 5(2), 111–129. <https://doi.org/10.21462/educasia.v5i2.57>